

ANALISIS PRODUKSI DAN HARGA IKAN KEMBUNG (*Rastrelliger Sp*) DI TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

Azis Nur Bambang

Laboratorium Sosek Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola produksi, jumlah produksi dan nilai produksi, serta faktor faktor yang mempengaruhi harga ikan kembung dalam pelelangan di TPI PPN Brondong Lamongan Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) statistik diskriptif dan (2) Statistik parametrik. Model regresi untuk penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut : $HRGKB = f(\text{PRODKB}, \text{PROGLY}, \text{Ceteris Paribus})$ Hasil riset menunjukkan bahwa pola produksi ikan kembung berfluktuatif, disebabkan oleh adanya pengaruh musim ikan. Jumlah produksi terbanyak pada waktu puncak musim (Agustus) dan terendah pada musim sepi (Maret). Hasil analisis regresi didapatkan dua variabel yang mempengaruhi harga ikan kembung, yaitu jumlah produksi dan harga ikan pengganti dengan persamaan $HRGKB = 2371.35 - 0,946 \text{ PRODKB} + 0,007 \text{ HRGLY}$. Koefisien PRODKB bernilai minus, berarti jika produksi kembung meningkat, maka harga ikan kembung akan mengalami penurunan, demikian sebaliknya.

Kata kunci : Kembung, Pola Produksi, Musim ikan, TPI dan Harga.

PENDAHULUAN

Ikan kembung (*Rastrelliger Sp*). merupakan salah satu ikan pelagis (Saain, 1986) yang sangat potensial dan tertangkap hampir di seluruh perairan Indonesia, baik dalam jumlah besar maupun kecil. Peningkatan produksi ikan kembung masih sangat dimungkinkan mengingat sumberdaya ikan ini di Indonesia potensinya masih cukup besar (3.235.800 ton) dan belum sepenuhnya dimanfaatkan (Wahyono 2000; Dahuri dkk 2004).

Kabupaten Lamongan memiliki pantai dengan potensi dan hasil produksi perikanan yang cukup besar. Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan memiliki nelayan kurang lebih 12.160 orang, terdiri dari 2.026 nelayan juragan dan 10.134 nelayan pendega. Produksi ikan pelagis di Kabupaten Lamongan pada tahun 2004 sekitar 4.000 ton dengan nilai produksi Rp 9 milyar. Sedangkan produksi ikan kembung sekitar 1250 ton dengan nilai

produksi tidak kurang dari Rp 2,5 milyar. Melihat data tersebut dapat diketahui bahwa ikan kembung di TPI PPN Brondong Lamongan mempunyai nilai ekonomis tinggi, jika dilihat dari nilai jualnya bisa mencapai 40% dari keseluruhan nilai jual total ikan pelagis (BPS Kabupaten Lamongan 2004).

Mencermati nilai ekonomis dari ikan kembung yang cukup tinggi dan sering terjadinya fluktuasi harga ikan kembung, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pola produksi, jumlah produksi dan faktor faktor yang mempengaruhi harga ikan kembung tersebut di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan. Selain itu adanya alternatif jenis ikan lain sebagai ikan pengganti (barang substitusi) dan jumlah hasil tangkapannya yang juga cukup banyak, diduga akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap ikan kembung.

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola produksi, jumlah produksi dan nilai produksi dari ikan kembung serta faktor faktor yang mempengaruhi harga ikan kembung di TPI PPN Brondong Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi pihak TPI terutama mengenai pola produksi dan fluktuasi harga ikan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian mulai pertengahan Maret sampai dengan akhir Mei 2005 bertempat di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Metoda Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang diambil meliputi data produksi dan data harga rata-rata harian ikan kembung serta harga ikan Layang (*Decapterus spp*) selama bulan Mei 2005.

Uraian selengkapnya mengenai data primer yang diambil sebagai berikut: (1). Harga ikan kembung, yaitu harga rata-rata (Rp / kg) yang merupakan hasil

bagi dari nilai produksi ikan kembung dengan produksi ikan kembung hasil tangkapan nelayan yang didaratkan setiap hari dan dilelang di TPI PPN Brondong. (2). Jumlah produksi (kg) ikan kembung hasil tangkapan yang didaratkan setiap hari di TPI PPN Brondong, dan (3). harga rata-rata ikan Layang (Rp/kg) setiap hari di TPI PPN Brondong.

Data sekunder yang diambil yaitu data produksi dan nilai produksi bulanan dan musiman dari bulan Mei 2004 sampai April 2005, yang bersumber dari TPI PPN Brondong Lamongan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) statistik deskriptif dan (2) Statistik parametrik. Analisis data pola produksi dan harga musiman ataupun harian dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu diuraikan dan dijelaskan dalam bentuk tabel dan atau gambar / grafik. Sedangkan untuk analisis statistik digunakan bantuan komputer dan perangkat lunak statistik program SPSS (Ghozali 2001). Model regresi untuk penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut :
 $HRGKB = f(\text{PRODKB}, \text{PROGLY}, \text{Ceteris Paribus})$
Kode dan definisi variabel operasional adalah
HRGKB : harga ikan kembung (Rp/kg)
PRODKB : produksi ikan kembung (kg)
HRGLY : harga ikan layang (Rp/kg)

$$\begin{aligned}HRGKB &= \alpha_0 + b_1 \text{PRODKB} + b_2 \text{HRGLY} \\ &= \text{konstanta} \\ b &= \text{koefisien regresi}\end{aligned}$$

Hubungan fungsional tersebut dapat diformulasikan ke dalam persamaan regresi linier berganda (Wattanuchariya 1986; Gujarati 1991 ; Susilowati 2002 dan Soekartawi 2003) :

$$\begin{aligned}HRGKB &= \alpha_0 + b_1 \text{PRODKB} + b_2 \text{HRGLY} \\ \alpha_0 &= \text{konstanta} \\ b &= \text{koefisien regresi}\end{aligned}$$

Hasil dan pembahasan

Kondisi perikanan

Kecamatan Brondong terletak di daerah pantai utara Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Jarak dari ibu kota provinsi (Surabaya) ke lokasi ± 70 km, sedangkan jarak dari Kota Lamongan ± 40 km. Kecamatan Brondong mempunyai luas wilayah 7012,647 hektar, dengan jumlah penduduk tahun 2004 sebanyak 63.162 jiwa. Jumlah nelayan di daerah ini terbesar di desa pantai Lamongan, yaitu 12.160 orang (TPI PPN Brondong, 2004, Wijayanti, R., 2005).

Ikan-ikan yang didaratkan di TPI Brondong, terutama ikan kembung dan layang. Seperti hasil perikanan yang lain, ikan kembung mempunyai sifat mudah rusak atau busuk (*perishable*), sehingga dapat mempengaruhi mutu dan harganya.

Ikan Kembung ditangkap dengan menggunakan mini purse seine, sedangkan alat bantu yang digunakan untuk menarik alat tangkap tersebut yaitu gardan. Jumlah alat tangkap *mini purse seine* pada tahun 2004 sebanyak 396 unit.

Kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Brondong adalah *mini purse seine* dengan ukuran 20 GT (kurang lebih ada 60 unit) dan 5 unit yang berukuran 30 GT. Panjang kapal rata-rata 16 m, lebar 4 m, dan tinggi 3 m, sedangkan panjang palkanya 4 m, lebar 3 m, dan kedalaman 2 m.

Kapal *mini purse seine* yang mendaratkan ikan di PPN Brondong tahun 2004 ada 8.255. Kapal-kapal tersebut berasal dari Brondong, Blimbing dan Kranji. Fasilitas yang semakin lengkap, menyebabkan banyak nelayan mendaratkan hasil tangkapannya di PPN Brondong (TPI PPN Brondong 2004).

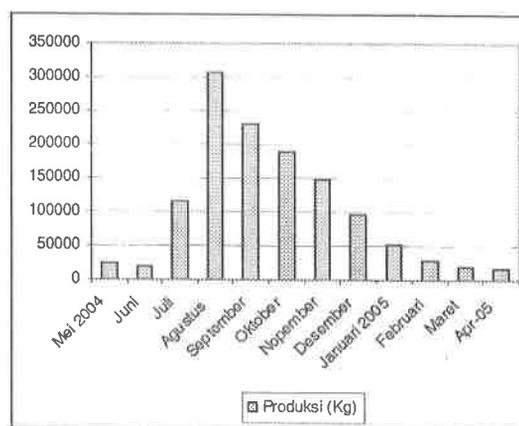
Pola Produksi

Produksi ikan kembung bulanan berfluktuasi. Musim ikan kembung pada bulan Juli sampai Desember (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, dapat ditunjukkan pola produksi ikan kembung yang fluktuatif dari bulan Mei 2004 – April 2005. Dapat diketahui bahwa produksi ikan kembung di TPI PPN Brondong, terbesar pada bulan Agustus 2004 dengan jumlah produksi 306 488 Kg, sedangkan nilai produksi terbesar juga terjadi pada bulan Agustus 2004 yaitu Rp. 451 763 312. (sekitar empat ratus lima puluh satu juta rupiah)

Tabel 1. Produksi Bulanan Ikan Kembung.

No	Bulan	Produksi (Kg)
1	Mei 2004	23.416
2	Juni	20.379
3	Juli	115.982
4	Agustus	306.488
5	September	230.117
6	Oktober	189.529
7	November	147.682
8	Desember	96.545
9	Januari 2005	52.303
10	Februari	27.234
11	Maret	19.873
12	April 2005	16.843

Sumber: Data Sekunder.



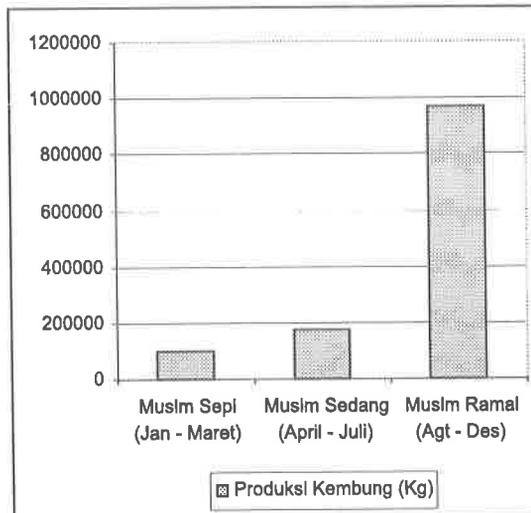
Gambar 1. Pola Produksi Bulanan Ikan Kembung.

Turun naiknya produksi ikan di TPI PPN Brondong dipengaruhi oleh adanya musim ikan secara umum, musim ikan terbagi menjadi tiga yaitu (lihat Tabel 2): musim ikan sepi pada bulan Januari, Februari, Maret, musim sedang pada bulan April, Mei, Juni, Juli, dan musim ramai pada bulan Agustus, September, Oktober, November, dan Desember.

Tabel 2. Pola Produksi Musiman

No	Musim IKembung	Produksi (Kg)	%
1	Musim Sepi (Jan - Maret)	99.410	7,98
2	Musim Sedang (April - Juli)	176.620	14,17
3	Musim Ramai (Agt - Des)	970.361	77,85
	Jumlah	1.246.391	100

Sumber: Data sekunder



Gambar 2. Pola Produksi Musiman

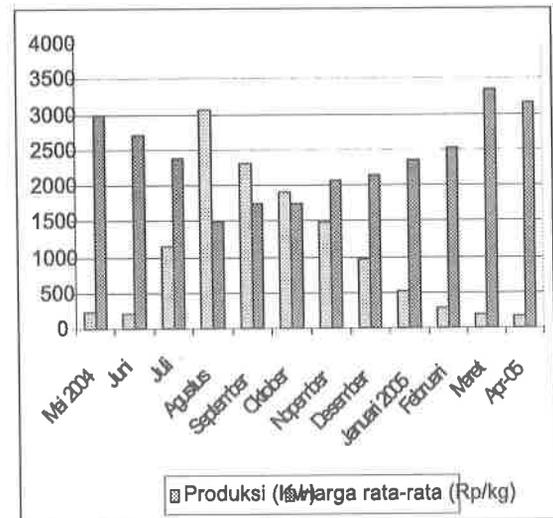
Analisis Harga

Secara umum peningkatan produksi akan menyebabkan harga ikan turun. Hal tersebut mengikuti hukum permintaan dan penawaran, dimana produksi yang melimpah dapat menyebabkan harga turun (Nopirin 2000; Nur Bambang 2002).

Tabel 3. Produksi dan Harga rata-rata bulanan Ikan Kembung Mei2004 – April 2005

Bulan	Produksi (Kuintal)	Harga (Rp/kg)
Mei 2004	234,16	2.980
Juni	203,79	2.710
Juli	1159,82	2.369
Agustus	3064,88	1.474
September	2301,17	1.740
Oktober	1895,29	1.749
Nopember	1476,82	2.065
Desember	965,45	2.150
Januari 2005	523,03	2.360
Februari	272,34	2.510
Maret	198,73	3.340
April 2005	168,43	3.145

Sumber : Data Sekunder



Gambar 3. Produksi dan Harga Ikan Kembung

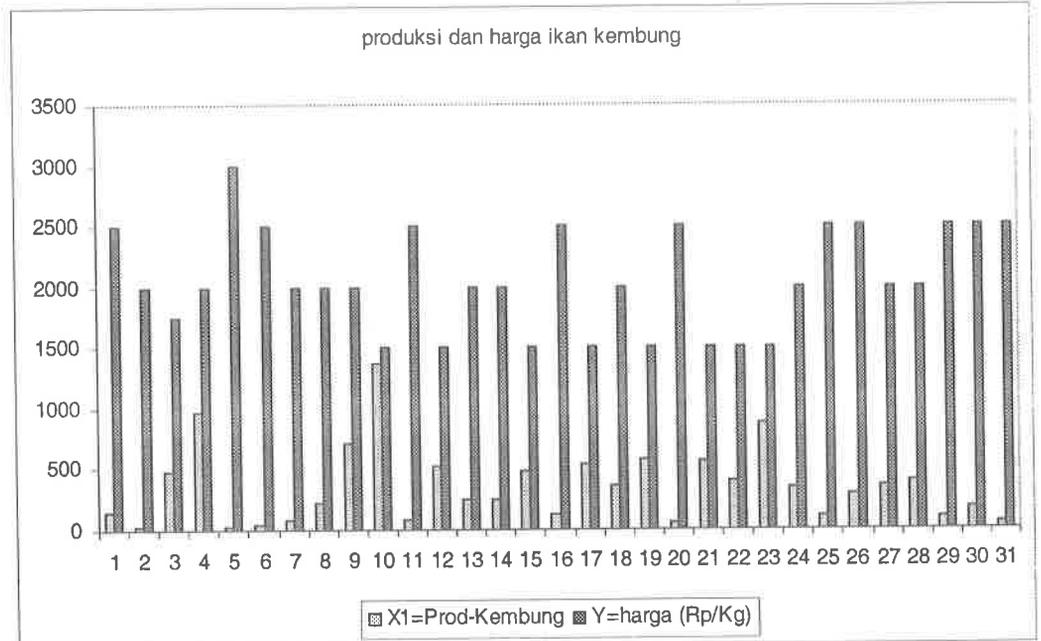
Harga rata-rata ikan kembung tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar Rp. 3.340,-. Sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Agustus, yaitu sebesar Rp 1.474,-. Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa saat produksi melimpah pada bulan Agustus sebanyak 306.488 Kg, maka harga akan turun menjadi Rp.1474/kg dan sebaliknya saat produksi sedikit maka harga akan naik menjadi Rp. 3.340/kg pada bulan Maret dan Rp 3.145/kg pada bulan April. (Tabel 3, Gambar 3)

Tabel 4. menunjukkan bahwa fluktuasi harga rata-rata ikan kembung saat terendah dan tertinggi sangat mencolok selama periode penelitian berlangsung. Jumlah produksi ikan kembung cenderung berfluktuasi selama penelitian dilakukan, dengan produksi terendah sebesar 30 kg/hari dan produksi tertinggi 1.367 kg/hari. Jumlah hasil tangkapan ikan sangat besar pengaruhnya terhadap terbentuknya tingkat harga. Dengan turun naiknya hasil tangkapan ikan menyebabkan terjadinya fluktuasi dalam penawaran, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jualnya.

Tabel 4. Produksi dan harga rata-rata ikan kembung harian di TPI PPN Brondong selama penelitian (Mei 2005)

Tgl	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Tgl	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)
1	153	2.500	16	129	2.500
2	31	2.000	17	528	1.500
3	485	1.750	18	350	2.000
4	972	2.000	19	570	1.500
5	30	3.000	20	50	2.500
6	35	2.500	21	567	1.500
7	80	2.000	22	392	1.500
8	217	2.000	23	875	1.500
9	717	2.000	24	342	2.000
10	1367	1.500	25	110	2.500
11	85	2.500	26	290	2.500
12	525	1.500	27	361	2.000
13	240	2.000	28	400	2.000
14	249	2.000	29	90	2.500
15	476	1.500	30	171	2.500
			31	50	2.500

Sumber : hasil penelitian, Mei 2005



Gambar 4. Produksi dan harga rata-rata ikan kembung harian di TPI PPN Brondong selama penelitian (Mei 2005)

Faktor yang mempengaruhi harga

Analisis regresi dari model empirik diperoleh hasil sebagai berikut:

kembung meningkat 100 % maka harga ikan kembung akan mengalami penurunan sebesar 94,6%, demikian sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	2371,359	364,142		6.512	0,000
PRODKB	-0,946	0,189	-0,694	-5,009	0,000
HRGLY	0,007	0,134	0,007	0,051	0,960

Dari tabel 5 didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut

$$HRGKB = 2371,5 - 0,946 \text{ PRODKB} + 0,007 \text{ HRGLY}$$

Keterangan:

HRGKB : harga ikan kembung (Rp/kg)

PRODKB : produksi ikan kembung (kg)

HRGLY : harga ikan layang (Rp/kg)

Persamaan regresi di atas dapat menunjukkan besarnya nilai HRGKB, yaitu sebesar Rp. 2371.35, jika tidak ada pengaruh dari PRODKB dan HRGLY. Pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien PRODKB bertanda minus (-0,946), berarti jika produksi

dan penawaran suatu barang, bahwa jika jumlah penawaran naik, sedang faktor lain tetap maka harga akan mengalami penurunan (Nopirin, 2000). Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa ketika produksi melimpah pada bulan Agustus sebanyak 306.488 Kg, maka harga akan turun menjadi Rp.1474/kg dan sebaliknya saat produksi sedikit pada bulan Maret maka harga akan naik menjadi Rp. 3340/kg.

Sedangkan koefisien HRGLY bertanda positif, namun nilainya kecil sekali (+0,007) berarti, jika ada kenaikan harga ikan layang (sebagai barang substitusi dari ikan kembung), maka pengaruh terhadap kenaikan harga ikan kembung sangat kecil.

Tabel 6. Anova Harga Ikan Kembung

Model	Jumlah kuadrat	Rata-rata Kuadrat	Df	F Hitung	F Tabel
Regresi	2 621 304	1.310.652,06	2	12,91	2,76
Residu	2 842 406	101.514,48	28		
Total	5 463 710		30		

Sumber : Hasil Penelitian (2005)

Analisa regresi pada variabel penentu terhadap variabel bebas menghasilkan nilai F hitung 12,91. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel pada selang kepercayaan 5 % yaitu sebesar 2,76 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel produksi ikan kembung, dan harga ikan layang berpengaruh nyata terhadap harga rata-rata ikan kembung di TPI Brondong.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Uraian	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,69
Koefisien Determinasi (R ²)	0,48
Koefisien Determinasi yang disesuaikan	0,443

Sumber : Hasil Penelitian (2005)

Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,48. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel produksi ikan kembung (variabel PRODKB) dan harga ikan layang (variabel HRGLY) secara bersama-sama terhadap variabel harga ikan kembung (variabel HRGKB) adalah sebesar 48 %. Sedangkan sisanya sebesar 52 % merupakan pengaruh variabel lain, seperti ukuran besarnya ikan dan musim musim ikan yang tidak dimasukkan ke dalam model (Nur Bambang 2002).

Kesimpulan dan saran

Pola produksi ikan kembung bersifat fluktuatif, disebabkan oleh adanya pengaruh musim ikan. Jumlah produksi terbanyak pada waktu puncak musim yaitu bulan Agustus dan terendah pada musim sepi yang jatuh pada bulan Maret-April. Fluktuasi harga rata-rata ikan kembung saat terendah dan tertinggi sangat mencolok selama periode penelitian berlangsung.

Jumlah produksi harian ikan kembung juga cenderung berfluktuasi, dengan produksi terendah sebesar 30 kg/hari dan produksi tertinggi 1.367 kg/hari. Jumlah hasil tangkapan ikan sangat besar pengaruhnya terhadap terbentuknya tingkat harga. Dengan turun naiknya hasil tangkapan ikan menyebabkan terjadinya fluktuasi dalam penawaran, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual ikan kembung.

Hasil analisis regresi didapatkan persamaan $HRGKB = 2371.35 - 0,946 \text{ PRODKB} + 0,007 \text{ HRGLY}$. Koefisien PRODKB bernilai minus, berarti jika produksi kembung meningkat, maka harga ikan kembung akan mengalami penurunan, demikian sebaliknya. Sedangkan pengaruh variabel harga ikan layang (HRGLY) terhadap variabel harga ikan kembung sangat kecil.

Untuk mengantisipasi penurunan jumlah produksi ikan kembung, sebaiknya dilakukan penambahan armada penangkapan ikan pelagis seperti *purse seine mini* (armada lokal). Sedangkan untuk mengatasi fluktuasi harga ikan kembung disarankan ada pengaturan jumlah produksi yang dilelang, karena dari hasil penelitian menunjukkan jika produksi melimpah maka akan terjadi penurunan harga. Jika perlu didatangkan bakul dari luar daerah, sewaktu produksi melimpah, agar harga tidak jatuh karena terjadi keseimbangan antara jumlah penawaran dan permintaan ikan kembung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lamongan, 2004. *Statistik Perikanan Kabupaten Lamongan*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.
- Dahuri, R., J. Rais dan SP.Ginting. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita. Jkt.
- Ghozali, I., 2001. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Analisis Regresi, Uji Regresi dengan Asumsi Klasik, dan Model Regresi dengan Bentuk Fungsional* Badan Penerbit Undip.Semarang. p. 81- 148
- Gujarati, D., 1995. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill. Singapore.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE.Yogyakarta.
- Nur Bambang, A., 2002. *Ekonomi Perikanan*. Bahan Ajar. FPIK Undip. Semarang
- Saanin, H. 1986. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan* (Jilid 1 dan 2). Bina Cipta. Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Khusus Analisis Fungsi Cobb Douglass*. Rajawali Press. Jakarta.
- Susilowati, I. 2002. "Analisis Partisipasi Wanita dan Istri Nelayan dalam Membangun Komunitasnya: Studi Kasus pada Perkampungan Nelayan di Kecamatan Wedung, Demak, Jawa tengah." Jurnal: *Media Ekonomi & Bisnis*. Vol. XIV No:1 Juni 2002. F.E. Undip.Semarang p 69-82.
- TPI PPN Brondong, 2004. *Laporan Tahunan TPI PPN Brondong*. Lamongan.
- Wahyono, U., 2000. *Prospek Pembangunan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Wattanutchariya, S dan P. Theodore, 1986. *Ekonomi Budidaya Perairan Kasus di Thailand. Dalam Penelitian Ekonomi Budidaya perairan di Asia*. PT.Gramedia. Jakarta. P36-57.
- Wijayanti, R., 2005. "Analisis Produksi, Harga, dan Pemasaran Ikan Layang (*Decapterus spp*) yang Didaratkan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan". *Paper Seminar PSP*, Jurusan Perikanan, FPIK.Undip.Semarang. 16 p